

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat bekerja dengan lancar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan merumuskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan Pendidikan Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara dan mengutamakan penyiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan

berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan saat ini lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa, dimana siswa belajar sambil bekerja, dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

SMK Negeri 1 Beringin memiliki Lima Program Keahlian jurusan dan salah satunya adalah Jurusan Tata Busana. Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran ini, yang harus dicapai siswa pada kelas XII yaitu praktik membuat hiasan sulaman pada lenan. Pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana yang dilakukan disekolah melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktikum. Menurut Ny.Wasia Roesbani Pulukadang (2009), bahwa menghias merupakan salah satu seni yang menjadikan penampilan suatu permukaan berbahan kain menjadi lebih indah (estetis) dan bernilai ekonomi tinggi.

Sulaman Fantasi adalah sulaman yang menerapkan bermacam-macam tusuk hias dengan aneka warna benang. Motif hias yang akan dibuat dikerjakan dengan bermacam-macam tusuk hias minimal tiga macam tusuk hias. Pemakatan tusuk hias harus sesuai dengan bentuk ragam hias. Tujuan dari kompetensi membuat hiasan sulaman pada lenan yaitu peserta didik diharapkan mempunyai kreativitas yang tinggi untuk memperindah lenan rumah tangga dengan menerapkan teknik sulaman tangan. Tusuk sulaman fantasi yang di terapkan yaitu tusuk pipih, tusuk jelujur, dan tusuk bullion/simpul Prancis. Keterampilan

membuat hiasan teknik sulaman fantasi dapat di aplikasikan pada lenan rumah tangga seperti serbet, penutup tudung saji, penutup kulkas dan lain-lain.

Menghias lenan rumah tangga dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik hiasan. Teknik hiasan adalah teknik menghias kain yang erat hubungannya dengan sulam-menyulam. Teknik membuat hiasan pada lenan atau kain dilakukan dengan menggunakan sulam fantasi. Oleh karena itu, sebelum membuat hiasan pada lenan harus mengetahui dan memahami jenis-jenis tusuk hias dikarenakan pengertian sulam fantasi adalah sulaman yang menerapkan jenis-jenis bermacam-macam tusuk hias dengan aneka warna benang dan di kerjakan dengan minimal tiga macam tusuk hias dan pemakaian tusuk hias harus sesuai dengan bentuk ragam hias.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2018 dengan Ibu Rezani S.Pd sebagai guru bidang studi pembuatan Hiasan Busana di SMK Negeri 1 Beringin bahwa sebagian besar siswa masih kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pembelajaran Pembuatan hiasan pada lenan dalam hal ini, guru menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendekatan yang menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, media pembelajaran yang digunakan berbentuk modul, buku atau sumber belajar dari internet. Oleh karena itu siswa SMK perlu mengetahui perlunya pengetahuan luas tentang hiasan pada lenan dan lenan. Model pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang sebelumnya telah diterapkan pada pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana pada lenan di SMK Negeri 1 Beringin belum maksimal.

Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana pada lenan SMK Negeri 1 Beringin yaitu 75 untuk tahun ajaran 2014/2015 dan 75 untuk tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, sedangkan pada siswa tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 rata-rata nilainya sebagian besar masih dibawah nilai KKM, Nilai siswa menunjukkan bahwa ada nilai 9 siswa dari 27 siswa masih di bawah nilai 75.

Hal ini juga didukung oleh hasil belajar Pembuatan Hiasan Busana pada lenan siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin dari tahun ajaran 2014 sampai tahun 2017 masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Data Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana pada Lenan Kelas XII SMK Tata Busana Negeri 1 Beringin.

Tahun Ajaran	Nilai A (90-100)		Nilai B (80-79)		Nilai C (75-79)		Nilai D (< 75)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
	2014/2015	-	-	15	29	18	40	22		
2015/2016	-	-	16	27	20	34	23	39	59	100
2016/2017	-	-	15	25	24	41	21	34	60	100
Jumlah	-	-	46	81	66	115	62	99	173	100

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana pada Lenan kelas XII SMK Tata Busana Negeri 1 Beringin.

Berdasarkan data dokumentasi siswa kelas XII SMKN 1 Beringin dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dilihat dari nilai yang diperoleh , nilai A tidak ada sama sekali, nilai B sebanyak 20 %, nilai C sebanyak 52 %, nilai D sebanyak 38 %. Dengan perolehan nilai pada Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana pada

lenen Kelas XII Tata Busana diatas maka kemampuan siswa dalam Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana pada lenan Kelas XII, tidak terlepas dari pengetahuan siswa tentang pengetahuan macam-macam sulaman. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pembelajaran Pembuatan Hiasan Busana SMK Negeri 1 Bringin jurusan Tata Busana yaitu 70 untuk tahun ajaran 2014/2015 dan 75 untuk tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, sedangkan pada siswa tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 rata-rata nilainya sebagian besar masih dibawah nilai KKM, karena nilai KKM praktik busana yaitu 75. Nilai siswa menunjukkan bahwa ada nilai 9 siswa dari 27 siswa masih di bawah nilai 75. Untuk itu diperlukan Analisis ulang untuk meneliti kembali kemampuan menghias pada lenan rumah tangga tepatnya pada Serbet menggunakan Sulam Fantasi pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan mengoptimalkan komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Menurut Nur'aini (2018) Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi . Keterkaitan antar komponen akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar, khususnya materi Membuat Hiasan Busana pada lenan melibatkan siswa secara langsung dalam bentuk kegiatan praktikum. Siswa dituntut aktif untuk kegiatan praktikum, sehingga diperlukan salah satu komponen yang dapat membantu kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu kelengkapan alat dan bahan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS

**KEMAMPUAN MENYULAM DENGAN TEKNIK SULAM FANTASI
PADA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 BERINGIN
T.A 2018/2019'.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Nilai siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin pada mata pelajaran menghias Busana pada lenan masih cenderung di bawah KKM.
2. Siswa kurang mampu dalam memahami jenis-jenis sulaman.
3. Siswa kurang mampu dalam memahami pengertian sulam fantasi .
4. Siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan peletakan pola bunga yang sesuai pada serbet.
5. Siswa kurang menguasai teknik menghias menggunakan jenis-jenis tusuk sulam.
6. Hasil sulam fantasi pada serbet siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan pada mata pelajaran Membuat Hiasan Busana.
2. Penelitian ini membuat serbet pada kain berwarna coklat dengan ukuran 45 cm x 45 cm.
3. Penelitian ini menggunakan motif sudut dan diaplikasikan sulam fantasi.

4. Jenis tusuk hias yang diaplikasikan antara lain tusuk pipih, tusuk jelujur dan tusuk bullion/tusuk simpul perancis.
5. Jenis-jenis tusuk tersebut menggunakan warna analogus kuning yaitu, kuning, kuning jingga, dan jingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kemampuan menyulam siswa kelas XII Tata Busana dalam menghias serbet menggunakan Sulam Fantasi di SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyulam siswa kelas XII Tata Busana dalam menghias serbet menggunakan Tusuk Sulam Fantasi di SMK Negeri 1 Beringin pada Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan kemampuan menyulam siswa kelas XII Tata Busana dalam menghias serbet menggunakan Tusuk Sulam Fantasi di SMK Negeri 1 Beringin pada Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu :

1. Mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana pada lenan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas XII dalam Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana pada lenan.
3. Sebagai bahan penilaian kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya serta syarat dalam penyusunan skripsi.

THE
Character Building
UNIVERSITY